PERAN UKM REM DALAM MENGEMBANGKAN PARTISIPASI MAHASISWA DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:
Heru Ferdiansyah
NIM 3301410077

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017

PERAN UKM REM DALAM MENGEMBANGKAN PARTISIPASI MAHASISWA DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:
Heru Ferdiansyah
NIM 3301410077

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Februari 2017

Pembimbing I

Moh. Aris Munandar, S.Sos., MM.
NIP. 197207232000031001

Pembimbing II

Puji Lestari, S.Pd., M.Si
NIP. 197707152001122008

Mengetahui:
Ketua Jurusan PKn

Drs. Tijan, M.Si.
NIP. 196211201987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 22 Mei 2017

Penguji I

Noorochmat Isdaryanto, S.S., M.Si
NIP. 197112042010121001

Penguji II

Moh. Aris Munandar, S.Sos., MM.
NIP. 197207232000031001

Penguji III

Puji Lestari, S.Pd., M.Si
NIP. 197707152001122008

Mengetahui:
Dekan,

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 17 April 2017

Heru Ferdiansyah
NIM. 3301410077

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Jadilah orang yang berilmu atau orang yang mencari ilmu atau orang yang mendengarkan ilmu bahkan orang yang hanya suka ilmu.

(KH. Ma'ruf Irsyad Kudus)

Persembahan :

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Rusmadi dan Ibu Atmirah yang telah melimpahkan kasih sayang, perjuangan, do'a, serta berbagai pengorbanan yang tak akan ternilai harganya.
2. Ketiga adik saya, Sindi Arlina, Aqnita Chandra, dan Moh. Guhya Thessar Afani yang telah menyemangati untuk menjadi kakak yang bisa jadi panutan.
3. Para sahabat-sahabatku CEO Teknowire.com, PortalSemarang.com, Unnes.NET, Bos Dangdut, seluruh kawan-kawan Pers Kampus, Santri Pesantren Delik Semarang, dan juga UKM REM Unnes.
4. Kawan-kawan seperjuangan berbagai angkatan di Jurusan PKn serta Bapak Ibu Dosen dan juga staf yang selalu menyemangatiku di semester 14 ini.
5. Terimakasih untuk kawan-kawan tercinta semuanya, yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran UKM REM dalam mengembangkan Partisipasi Mahasiswa dalam Mengemukakan Pendapat". Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, kerja sama, dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Tijan, M.Si., Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Puji Lestari, S.pd., M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan dukungan selama proses studi.
5. Moh. Aris Munandar, S.Sos., MM. selaku Dosen Pembimbing I dan Puji Lestari, S.pd., M.Si selaku dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Noorochmat Isdaryanto, S.S., M.Si. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen pengajar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis belajar di jurusan Politik dan Kewarganegaraan.
8. Segenap anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Radio Ekspresi Mahasiswa (REM) Unnes yang telah membantu dalam proses penyusunan karya tulis ini.
9. Orang tua serta keluarga saya yang telah memotivasi dan mendo'akan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapat pahala dari Allah SWT dan apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 17 April 2017

Heru Ferdiansyah
NIM. 3301410077

Penyusun

SARI

Ferdiansyah, Heru. 2017. "*Peran UKM REM dalam mengembangkan Partisipasi Mahasiswa dalam Mengemukakan Pendapat*". Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Moh. Aris Munandar, S.Sos., MM. Pembimbing II Puji Lestari, S.pd., M.Si.

Kata kunci: Unit Kegiatan Mahasiswa, Pers, Radio, Radio Ekspresi Mahasiswa, Hak berpendapat

Universitas Negeri Semarang (Unnes) berupaya mewujudkan kehidupan kampus yang demokratis dengan mengakomodasi hak asasi mahasiswanya, khususnya hak kebebasan mengemukakan pendapat. Hal itu dilakukan dengan menyediakan fasilitas untuk menyuarakan pendapat, salah satunya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Radio Ekspresi Mahasiswa (REM). Menurut hasil observasi awal UKM REM kurang dimanfaatkan mahasiswa sebagai sarana mengemukakan pendapat. Tujuan penelitian ini antara lain: (1) mengetahui peran yang dilakukan UKM REM dalam mengembangakan partisipasi mahasiswa dalam mengemukakan pendapat, (2) mengetahui faktor yang mendukung dalam peran UKM REM dalam mengembangakan partisipasi mahasiswa dalam mengemukakan pendapat, (3) mengetahui faktor yang menghambat peran UKM REM dalam mengembangakan partisipasi mahasiswa dalam mengemukakan pendapat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kantor UKM REM Gedung Serba Guna (GSG) lantai 3 kampus Unnes Sekaran. Fokus penelitian ini meliputi: (1) peran yang dilakukan UKM REM dalam mengembangakan partisipasi mahasiswa agar mengemukakan pendapat lewat UKM REM; (2) faktor pendukung yaitu tersedianya sarana dan dukungan dari berbagai pihak; dan (3) faktor penghambat yaitu sumber daya manusia yang belum optimal, daya pancar radio, dan budaya mahasiswa yang sulit berpendapat lewat radio. Sumber data penelitian ini meliputi orang (pengurus UKM REM), tempat (UKM REM, tempat penyiaran, dan tempat berkegiatan), dan simbol (produk REM/siaran Radio UKM REM). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan validitas data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi teknik pengumpulan data sebagai teknik pemeriksaan data. Tahap analisis data dilakukan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran UKM REM dalam mengembangkan partisipasi mahasiswa dalam mengemukakan pendapat meliputi upaya intern dan ekstern. Peran intern meliputi kegiatan dalam UKM REM sendiri diantaranya: a) manajemen kepengurusan, b) meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), c) meningkatkan kualitas siaran, d) menjalin komunikasi intern dan ekstern organisasi, dan e) evaluasi lembaga. Sedangkan peran ekstern meliputi: a) penyediaan media, b) sosialisasi, c) kemudahan akses, dan d) tindak lanjut. Faktor pendukung dalam peran tersebut adalah tersedianya sarana dan dukungan dari berbagai pihak yang meliputi universitas, anggota senior, mahasiswa, lembaga kemahasiswaan, dan sponsor. Faktor yang menghambat peran tersebut adalah sumber daya manusia yang belum optimal, daya pancar radio, dan budaya mahasiswa yang sulit berpendapat lewat radio.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagi UKM REM, hendaknya melakukan lebih banyak sosialisasi kepada mahasiswa terkait peran UKM REM dalam mengembangkan partisipasi mahasiswa dalam mengemukakan pendapatnya, bukan hanya lewat acara kampus atau siaran UKM REM saja melainkan langsung memberitahukan kepada mahasiswa, hal itu diperlukan agar mahasiswa yang tidak mengikuti acara kampus dan tidak mendengarkan radio REM bisa mengetahuinya sehingga perannya dapat optimal. Selain itu kepada kru REM dan para penyiar harus mampu memberikan inovasi baru guna mendapatkan produksi siaran radio yang diminati mahasiswa agar lebih menarik dan berkualitas. 2) Bagi mahasiswa dan civitas kampus hendaknya juga ikut berperan aktif dalam mengemukakan pendapatnya terutama lewat fasilitas yang disediakan UKM REM.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**

PERNYATAAN ..... **iv**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

PRAKATA ..... **vi**

SARI ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR BAGAN ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Batasan Istilah 7

BAB II LANDASAN TEORI **8**

A. Peran Radio……..... 8

1. Peran……..... 8

2. Peran Radio…… 10

a. Pengertian Radio 10

b. Peran Radio..... 14

3. Radio sebagai Komunikasi Massa 17

a. Sejarah Radio 19

b. Sejarah Radio di Indonesia…. 20

B. Hak Kebebasan Berpendapat…… 23

1. Hakikat Hak…… 23

2. Hak Kebebasan Berpendapat…… 25

3. Hak Kebebasan Akademik…… 27

C. UKM REM Sebagai Sarana Mengemukakan Pendapat ……..... 30

D. Kerangka Berpikir……..... 32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 35

A. Dasar Penelitian….. 35

B. Lokasi Penelitian..... 35

C. Fokus Penelitian 35

D. Sumber Data..... 36

E. Teknik Pengumpulan Data 37

a. Observasi……..... 37

b. Wawancara …… 38

c. Dokumentasi……... 39

F. Keabsahan Data…….. 39

G. Analisis Data……..... 41

H. Prosedur Penelitian…… 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44

A. Hasil Penelitian….. 44

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 44

a. Profil UKM REM ……..... 46

b. Lokasi UKM REM ……..... 46

c. Visi dan Misi …… 47

d. Tujuan …… 48

e. Fungsi ……..... 48

f. Struktur Organisasi …… 54

g. Hak dan Kewajiban…… 54

h. Perekrutan anggota……..... 55

i. Reorganisasi ……..... 57

j. Sumber Dana…… 57

k. Sarana dan Prasarana…… 58

2. Peran UKM REM di Era Digital..... 59

3. Peran UKM REM dalam Mengembangkan partisipasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mahasiswa dalam Mengemukakan Pendapat..... 60

a. Peran Internal…… 61

1) Manajemen Kepengurusan……..... 61

2) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM..... 61

3) Meningkatkan Kualitas Siaran ……..... . 62

4) Menjalin Komunikasi Intern dan Ekstern organisasi…..... 62

5) Evaluasi Lembaga……..... 63

a. Peran Eksternal……..... 63

1) Penyediaan Media……..... 63

2) Sosialisasi 64

3) Kemudahan Akses…… 65

4) Tindak Lanjut atas Pendapat Mahasiswa……..... 66

4. Faktor Pendukung Peran UKM REM dalam

Mengembangkan Partisipasi Mahasiswa dalam

Mengemukakan Pendapat …… 69

a. Ketersediaan Sarana dan Prasarana……..... . 69

b. Dukungan dari Berbagai Pihak …… 70

1) Universitas…… 70

2) Anggota Senior 71

3) Mahasiswa…… 72

4) Lembaga Kemahasiswaan…… 73

5) Sponsor…… 73

5. Faktor Penghambat Peran UKM REM dalam Mengembangkan Partisipasi Mahasiswa dalam

Mengemukakan Pendapat 74

a. Sumber Daya Manusia yang Belum Optimal……..... 74

b. Daya Pancar Siaran……..... 75

c. Budaya Mahasiswa 76

6. Pendapat Mahasiswa tentang UKM REM 77

B. Pembahasan…… 78

1. Peran Belum Optimal..... 78
2. Perlunya Dukungan Berbagai Pihak 81
3. Kurangnya Sumber Daya Manusia 82

Bab V PENUTUP…… 84

A. Simpulan 84

B. Saran..... 85

DAFTAR PUSTAKA ……. 86

LAMPIRAN-LAMPIRAN…… 88

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Halaman

1. Bagan 1: Kerangka Berpikir 34
2. Bagan 2: Tahap Analisis Data Model Miles and Huberman..... 42

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Gambar 1: Adit (kiri) menyampaikan pendapatnya dalam rangka hari musik dunia..... 50
2. Gambar 2: Riski Fitriani menyampaikan pendapatnya dalam rangka hari Film Nasional..... 51
3. Gambar 3: Suasana kantor UKM REM 58
4. Gambar 4: *screenshot* Facebook UKM REM 60
5. Gambar 5: Kru UKM REM sedang siaran..... 64

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Lampiran 1: Usulan Topik Skripsi..... 88
2. Lampiran 2: Surat Keterangan Rekomendasi Judul..... 89
3. Lampiran 3: Surat Penetapan Dosen Pembimbing.. 90
4. Lampiran 4: Surat Permohonan Survei Awal 91
5. Lampiran 5: Surat Izin Penelitian.. 92
6. Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian.. 93
7. Lampiran 7: Instrumen Penelitian..... 94
8. Lampiran 8: Pedoman Observasi……..... 99
9. Lampiran 9: Pedoman Dokumentasi..... 100
10. Lampiran 10: Pedoman Wawancara.. 101
11. Lampiran 11: Struktur Organisasi Anggota UKM REM 138
12. Lampiran 12: Daftar Responden dan Informan……..... 142

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebebasan berpendapat akhir-akhir ini menjadi salah satu Hak Asasi Manusia (HAM) yang banyak disoroti berbagai kalangan. Perkembangan media dalam dunia global semakin memberi ruang atas tuntutan berpendapat sebagai hak asasi yang dijamin kebebasannya dalam negara demokrasi.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem demokrasi. Menurut Abraham Lincoln hakikat demokrasi adalah pemerintahan "dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat" yang mempunyai arti secara substansial mengandung keseimbangan, keseimbangan antara rakyat yang memilih dengan pemimpin yang dipilih, keseimbangan antara aspirasi, kepentingan rakyat dengan tugas pemimpin yang harus memenuhinya. (Suyahmo, 2014: 3)

Mayo dalam hal ini memberikan pengertian demokrasi sebagai berikut: "*A democratic political system is one in which public policies are made on a majority basis, by representatives subject to effective popular control at periodic elections which are conductedon the principle of political equality and under conditions of political freedom*" (Mahfud, 2000: 19). Sistem politik demokratis adalah sistem yang menunjukan bahwa kebijakan umum ditentukan atas dasar mayoritas oleh wakil-wakil yang diawasi secara efektif oleh rakyat dalam

pemilihan-pemilihan berkala yang didasarkan atas prinsip kesamaan politik dan diselenggarakan dalam suasana terjaminnya kebebasan politik.

Suyahmo (2014:7) menyatakan, suatu negara dapat dikatakan sebagai negara demokrasi apabila memiliki asas: (1) Pengakuan HAM sebagai penghargan martabat manusia; (2) Pengakuan partisipasi rakyat dalam pemerintahan. Pengakuan hak asasi manusia menjadi salah satu indikator negara menjalankan sistem demokrasi. Indonesia sebagai negara demokrasi juga menjamin hak asasi lewat ditetapkannya dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Bab XA Pasal 28A-28J Tentang Hak Asasi Manusia dan Undang-Undang No. 39 tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia.

Salah satu hak asasi manusia yang dijamin adalah hak mengeluarkan pendapat yang dalam pasal 28E Ayat (3) UUD 1945 disebutkan bahwa "Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat", selaras dengan itu maka dijamin pula kebebasan pers sebagai perwujudan hak kebebasan mengeluarkan pendapat warga negara.

Jaminan kebebasan pers diwujudkan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers. Pada pasal 4 ayat 1 undang-undang tersebut berbunyi bahwa kemerdekaan pers dijamin sebagai hak asasi warga negara. Kebebasan pers juga dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 28F yang menyatakan bahwa setiap orang berhak untuk

berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia.

Sebagai perwujudan kebebasan berpendapat bagi mahasiswa, Unnes sebagai sebuah perguruan tinggi telah menyediakan berbagai media untuk menyalurkannya salah satunya lewat Radio Ekspresi Mahasiswa (REM) Unnes yang menjadi sarana mahasiswa mengeluarkan pendapat, kritik, saran tentang segala hal didunia kampus. Selain itu REM Unnes juga menjadi bagian Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sebagai pengembangan minat bakat dibidang penyiaran (*broadcast*).

Berdasarkan observasi awal diduga peran REM Unnes belum maksimal sebagai wadah aspirasi mahasiswa dalam mengemukakan pendapat, disamping mulai ditinggalkannya radio karena kehadiran media audio visual seperti televisi dan media online.

Padahal peran radio paska kemerdekaan sangat penting mengingat radio sebagai media massa dapat digunakan secara efisien untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan. Maka pada tanggal 10 September 1945 pemimpin-pemimpin radio siaran seluruh jawa telah berkumpul di Jakarta untuk membicarakan hal itu dengan pemimpin negara bangsa kita dan menuntut kepada jepang untuk menyerahkan semua studio radio beserta pemancar beserta perlengkapannya kepada bangsa Indonesia (Effendi, O. U. 1978:59).

REM Unnes sebagai radio ekspresi mahasiswa diduga kurang dimanfaatkan mahasiswa sebagai ekspresi maupun partisipasi mengemukakan pendapat, sehingga munculnya aspirasi atau ekspresi yang kurang bertanggungjawab, misalnya lewat selebaran-selebaran yang bertebaran di mading dan tembok kampus tanpa identitas yang jelas, sehingga aspirasinya sulit ditindaklanjuti pihak yang terkait. Selain itu banyak mahasiswa yang tidak mengetahui REM Unnes sebagai sarana mengemukakan pendapat.

Dengan demikian penelitian ini penting untuk dilakukan karena ada kesenjangan antara fungsi radio dan realita dilapangan. Tersedianya radio sebagai salah satu sarana mengemukakan pendapat namun belum maksimal dimanfaatkan mahasiswa. Penelitian ini mendeskripsikan Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) REM dalam mengembangakan partisipasi mahasiswa dalam mengemukakan pendapat, karena belum ada penelitian yang mengungkap masalah tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja peran yang dilakukan UKM REM dalam mengembangakan partisipasi mahasiswa dalam mengemukakan pendapat?

2. Apa faktor pendukung UKM REM dalam mengembangakan partisipasi mahasiswa dalam mengemukakan pendapat?
3. Apa faktor penghambat UKM REM dalam mengembangakan partisipasi mahasiswa dalam mengemukakan pendapat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan peran yang dilakukan UKM REM dalam mengembangakan partisipasi mahasiswa dalam mengemukakan pendapat?
2. Menjelaskan faktor pendukung UKM REM dalam mengembangakan partisipasi mahasiswa dalam mengemukakan pendapat?
3. Menjelaskan faktor penghambat UKM REM dalam mengembangakan partisipasi mahasiswa dalam mengemukakan pendapat?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengembangan konseptual yang yang berkenaan dengan partisipasi mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dalam implikasinya dalam

kehidupan kampus. Hasil penelitian dapat pula digunakan sebagai salah satu pustaka sumber kajian bagi peneliti lain yang relevan.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi: (1) REM Unnes, (2) Mahasiswa, (3) Universitas. Pertama, dapat digunakan REM Unnes sebagai tinjaun dalam melakukan perbaikan maupun tindakan lanjut dalam rangka mewujudkan hak mengemukakan pendapat bagi mahasiswa. Kedua, Mahasiswa dapat mengetahui peran UKM REM sebagai wadah aspirasi mahasiswa dalam mengungkapkan pendapat. Ketiga, memberikan informasi kepada universitas tentang pengelolaan dan pemanfaatan UKM REM sebagai sarana aspirasi dan ekspresi mahasiswa yang bisa dibuat pertimbangan dalam membuat kebijakan.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam skripsi ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul skripsi dan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada para pembaca. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

1. Peran

   Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. (Soekanto, 2006: 212)

2. UKM

UKM singkatan dari Unit Kegiatan Mahasiswa adalah lembaga kemahasiswaan yang sah di perguruan tinggi sebagai salah satu wadah yang efektif untuk mengarahkan dan mengoptimalkan potensi mahasiswa melalui organisasi sebagai wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecerdasan serta integrasi pendidikan.

3. REM

   REM singkatan dari Radio Ekspresi Mahasiswa merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang mewadahi mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang bergerak dalam bidang media penyiaran (*broadcast*). REM dikelola oleh mahasiswa sendiri dengan pembinaan dari dosen atau pejabat universitas yang ditugaskan sebagai Pembina REM.

4. Hak Mengemukakan PendapatHak mengemukakan pendapat adalah salah satu hak asasi manusia yang telah dijamin dalam UUD 1945 Pasal 28 yang menyebutkan, Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang. Dalam penelitian ini yaitu hak setiap mahasiswa dalam mengemukakan pendapat berupa opini atau saran terkait kampus atau masyarakat umum.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Radio

1. Peran

Peran (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran. Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya (Narwoko dan Suyanto, 2004: 158-159).

Menurut Soekanto (2006: 212-213), peran memiliki unsur unsur yaitu:

a. aspek dinamis dari kedudukan

b. perangkat hak dan kewajiban

c. perilaku sosial dari pemegang kehidupan

d. bagian dari aktivitas yang dimainkan oleh seseorang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Peran yang melekat pada diri sesorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat sesorang dalam masyarakat (*social positon*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat.

Sedangkan peran lebih menunjukkan pada fungsi, artinya seseorang menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran. Suatu peran paling sedikit mencakup tiga hal:

a. peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat dalam masyarakat.

b. peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Narwoko dan Suyanto, 2004: 159).

Setiap peran bertujuan agar individu dengan orang-orang di sekitarnya terdapat hubungan yang diatur nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak. Apabila peran itu tidak dapat terpenuhi oleh individu, terjadilah role distance (Soekanto, 2006: 214).

Dari berbagai pendapat di atas, peran berarti menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu-individu ataupun kelompok-kelompok yang melakukan suatu usaha untuk mencapai

tujuan tertentu atas tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya.

2. Peran Radio

a. Pengertian Radio

Pengertian radio menurut James Maxwell yang mendapat julukan "ScientificFather of Wireles", mengatakan "Radio adalah suatu gerakan magnetik yang dapat mengarungi ruang angkasa secara bergelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya 186.000 mil/detik". (Effendy, 1978:21)

Radio adalah media komunikasi yang bersifat *auditif* (dengar). Penyajian beritanya mengandalkan sistem gelombang elektronik. Kecepatannya merupakan cirri utama dari media elektronik berbentuk radio. Penyebaran informasi dan berita melalui radio dapat berlangsung cepat dan luas (Suryawati 2011:43).

Sebagai media massa, radio siaran mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya, jika media cetak berbentuk cetakan, televisi audio visual sedangkan radio bersifat auditif. Penyampaian pesan melalui radio siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan.

Effendi (1978:85-87) menyatakan, dalam rangka memproduksi siaran perlu diperhatikan sifat-sifat radio berikut:

a. Auditif

Sifat radio siaran adalah auditif untuk didengar, karena hanya untuk didengar, maka isi siaran yang sampai di telinga seseorang hanya sepintas saja.

b. Mengandung Gangguan

Komunikasi melalui radio tidak akan sesempurna seperti komunikasi dua orang secara berhadapan. Ganguan tersebut bisa berupa teknis atau alamiah.

c. Akrab

Radio siaran sifatnya akrab dan intim. Seorang penyiar radio seolah-olah berada dikamar pendengar yang dengan penuh hormat dan cekatan menghidangkan acara-acara yang menggembirakan kepada penghuni rumah.

Suryawati dalam buku Jurnalistik Suatu Pengantar (Suryawati 2011: 43-44) mengutarakan beberapa sifat media radio yaitu:

a. Bersifat langsung

Karena dapat disiarkan secara langsung (*live*), penyusunan dan penyajian berita radio tanpa melalui proses yang rumit jika dibandingkan media cetak.

b. Jangkauan luas

Karena didukung dengan oleh sistem gelombang suara sehingga informasi yang disajikan dapat menembus ke berbagai wilayah didunia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c. Bersifat interaktif

Karena proses komunikasinya bersifat dua arah (two way traffic of communication), pendengar radio dapat member komentar atau respon terhadap informasi yang disiarkan

d. Nilai aktualitas berita tinggi

Karena penyiaran berita bisa langsung dilakukan secara langsung (live) kepada khalayaknya, sehingga peristiwa yang sementara terjadi atau peristiwa yang baru saja terjadi bisa langsung disiarkan tak heran jika radio bisa memperbaharui (update) berita tiap jam.

e. Menarik

Karena bersifat lebih dinamis dengan dukungan undur musik, kata-kata dan efek suara

f. Informasi atau berita melalui radio dapat merangsang imajinasi pendengarnya. Bersifat lebih akrab karena sifat siarannya yang mudah, ringan dan terkesan dialogis.

g. Pendengar radio bisa menikmati sajian informasi serta hiburan sembari melakukan aktifitas lainnya. Misalnya, sembari menyetir mobil, memasak, menjaga anak, dan sebagainya. Berbeda dengan media cetak, pembaca harus menyediakan waktu khusus untuk membaca informasi/berita yang disampaikan. Demikian halnya dengan televisi, pemirsa harus berada di depan layar televisi untuk menikmati sajian berita atau hiburan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dibalik keunggulannya, radio sebagai media yang didengar memiliki kelemahan, yaitu tidak dapat menunjukan informasi atau berita yang disiarkan. Radio lebih mengundang emosi pendengar karena dukungan percakapan pada saat siaran-yang seolah-olah berlangsung secara komunikasi tatap muka.

Radio merupakan salah satu kemajuan teknologi komunikasi harus dapat menggunakannya sebaik mungkin, karena dengan siaran-siaran yang disajikan informasi akan mudah dan cepat diterima oleh masyarakat. Faktor-faktor penunjang efektivitas siaran, antara lain:

1) Daya langsung

   Untuk mecapai sasarannya yaitu pendengar. Isi program yang akan disampaikan tidak mengalami proses yang kompleks.

2) Daya tembus

   Radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju, dengan radio dapat dicapai.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3) Daya tarik

   Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat, daya tarik dari radio siaran adalah disebabkan sifatnya yang serba hidup, berkat tiga unsur yang ada yaitu : musik, kata-kata, efek suara. Adanya ketiga unsur tersebut akan membuat acara radio menjadi lebih hidup

sehingga dapat dengan mudah ditangkap dan dinikmati oleh pendengar.

b. Peran Radio

Sebagai bagian media pers peran radio disamping sebagai wadah aspirasi mengemukakan pendapat juga menyajikan berita untuk memenuhi kebutuhan informasi khalayaknya meliputi segala penerbitan tak hanya media cetak tapi juga termasuk media elektronik, yaitu radio, televisi, dan internet (Suryawati 2011:25)

Dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio siaran sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengar. Ada tiga bentuk kebutuhan pendengar, yaitu informasi, pendidikan dan hiburan (Masduki, 2001:2). Kebutuhan pendengar tercakup dalam peranan yang harus dilakukan oleh radio, yaitu :

1) Bidang Pendidikan

Radio bekerja dengan baik, khususnya dalam dunia gagasan. Dari penggambaran suatu perisiwa secara dramatis, radio mampu menyajikan berbagai pokok pembicaraan yang dapat didiskusikan dengan membawa orang belajar.29 Radio menunjukan kekuatannya sebagai media pendidikan dalam arti luas. Prinsip-prinsip yang perlu

diperhatikan dalam mengemas pesan pendidikan melalui radio antara lain:

a) Prinsip pembelajaran (pengembangan desain intruksional), bahwa dalam mengemas pesan pendidikan perlu keseimbangan yang ideal antara penggunaan prinsip-prinsip pembelajaran dengan prinsip komunikasi yaitu tidak terlalu padat materi dan juga harus memiliki daya tarik.

b) Prinsip komunikasi masa seperti isi pesan, struktur pesan dan daya tarik pesan, apabila lebih banyak penggunaan prinsip-prinsip pembelajaran dan padat materi maka program tersebut akan kurang menarik. Tetapi sebaliknya penerapan prinsip-prinsip komunikasi terlalu berlebihan maka materi akan berkurang dan yang akan terjadi kemasan yang menarik dan bagus tanpa isi.

2) Bidang Informasi

Bagi masyarakat, fungsi pokok radio dari waktu ke waktu adalah sumber informasi serta sarana komunikasi untuk mengamati perubahan lingkungan yang langsung dapat mempengaruhi kehidupan khalayak pendengar. Media ini dapat didengarkan kapan saja, dimana saja, sehingga dapat memberitahukan perubahan keadaan terakhir secara cepat. Makin tidak menentu keadaan, makin tinggi rasa ketidakpastian, makin ramai isu, makin cepat pekembangan, makin lengket pula pendengar dengan radionya seperti yang terjadi pada

waktu maraknya demo dan kerusuhan, ketika menghadapi datangnya bahaya bencana alam.

Masyarakat ingin mendapat informasi untuk mengambil langkah guna mengamankan diri, keluarga, harta dan hal-hal yang dianggapnya penting. Dalam keadaan yang lebih tenang, fungsi informasi tetap diperlukan khalayak yang ingin mengetahui datangnya berbagai peluang dan kesempatan baru disamping potensi ancaman, gangguan atau berkurangnya kenyamanan yang dapat muncul sewaktu-waktu.

Bahwa lembaga penyiaran (radio) merupakan media informasi dan komunikasi yang mempunyai peran penting dalam penyebaran informasi yang seimbang dan setimpal di masyarakat dalam memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi. Informasi-informasi yang ingin disampaikan pemerintah pusat dapat disiarkan melalui radio siaran sehingga masyarakat lebih tahu mengenai hal-hal yang bersifat kebijakan pemerintah melalui stasiun-stasiun radio yang telah ada (Effendy, 1978: 42-43).

3) Bidang Propaganda

Propaganda merupakan usaha yang sistematis dan dilakukan berulang-ulang untuk mempengaruhi sikap, opini dan sikap tingkah laku seoseorang atau sejumlah orang. Radio siaran yang secara serempak

dapat mencapai rakyat banyak seketika, telah menimbulkan dampak yang besar terhadap politik, ekonomi, sosial, kebudayaan, pendidikan dan militer. Pada mulanya, ketika radio siaran ditemukan, fungsinya hanya untuk memberi hiburan, penerangan dan pendidikan kepada khalayak. Tetapi ternyata kemudian oleh beberapa Negara besar dipergunakan untuk propaganda (Effendy, 1978: 34-35).

Semua bidang tersebut mempunyai keterkaitan yang sangat erat karena program hiburan, pendidikan, propaganda, dan informasi saling mendukung kelancaran sebuah acara. Misalnya suatu radio menyajikan hiburan dalam bentuk musik, kemudian setelah itu memasukkan acara pendidikan, jadi pendidikan itu bisa tersampaikan oleh pendengar. Pada umumnya pendengar radio hanya untuk mendapatkan hiburan salah satunya melalui musik. Apabila suatu radio menyajikan salah satu bidang tersebut, maka seseorang pendengar itu akan jenuh karena bersifat monoton tidak ada fungsinya. Maka seorang programer harus pandai dalam mengemas suatu program agar pendengar tersebut merasa menarik.

3. Radio sebagai Komunikasi Massa

Menurut McQuail (1994), komunikasi massa adalah kemampuan media massa untuk membuat produksi massal dan untuk menjangkau khalayak dalam jumlah besar.

Effendy (1991), menyebutkan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi dengan menggunakan media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, radio dan televisi yang siarannya ditujukan kepada umum dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop.

Komunikasi Massa sendiri didefinisikan dalam tiga ciri:

a. Komunikasi massa diarahkan kepada audiens yang relatif besar, heterogen, dan anonim.

b. Pesan-pesan yang disebarkan secara umum, sering dijadwalkan untuk bisa mencapai sebanyak mungkin anggota audiens secara serempak dan sifatnya sementara.

c. Komunikator cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mingkin membutuhkan biaya yang besar (Wright, 1959, as cited Severin & Tankard, 2011: 4).

Televisi dan radio, keduanya merupakan media massa. Tetapi radio memiliki kelebihan dibandingkan televisi yaitu daya jangkau yang luas (tanpa satelit komunikasi) dan penyampaian pesan yang mudah. Keuntungan lain dari radio siaran ialah (1) sifatnya yang santai, (2) lebih mudah menyampaikan pesan dalam bentuk acara menarik dan (3) daya pikat untuk dapat melancarkan pesan. Beberapa

kelemahan radio adalah pesan yang disampaikan hanya sekilas dan arus balik (feedback) tertunda (Effendy, 1991).

Beberapa tingkatan peran sosial radio sebagai media masyarakat adalah (1) radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain, (2) radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan, (3) radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda atau diskusi untuk mencari solusi bersama yang paling menguntungkan dan (4) radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran (Effendy, 1991).

a. Sejarah Radio

Radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media massa seperti dewasa ini. Perkembangan radio dimulai dari penemuan *phonograph* (gramofon) yang juga bisa digunakan memainkan rekaman, oleh Edison pada tahun 1877. Pada saat yang sama James Clerk Maxwell dan Helmholtz Hertz melakukan eksperimen elektromagnetik untuk mempelajari fenomena yang kemudian dikenal sebagai gelombang radio.

Kemudian pada tahun 1896, Marconi memanfaatkan kedua penemuan di atas untuk mengembangkan sistem komunikasi melalui gelombang radio dan baru berhasil pada tahap mengirimkan gelombang radio secara *on and off* (nyala dan mati), sehingga baru

bisa mengirimkan telegraf. Lee De Frost lalu menemukan vacuum tube pada tahun 1906. Vacuum tube mampu menangkap signal radio sekalipun lemah. Pada tahun yang sama Reginald Fessenden menciptakan penyiaran pertama dengan menggunakan telepon sebagai mikrofon. Siaran radio secara regular baru dimulai pada tahun 1912 oleh Charles Herrold. (Mufid, 2005:25)

b. Sejarah Radio di Indonesia

Studi yang dilakukan oleh Krishna Sen dan David Hill (2000:93) menunjukan bahwa fasilitas radio siaran pertama di Hindia, berupa sebuah radio komunikasi Angkatan Laut, mulai mengudara pada 1911 di sabang, jauh di Utara Sumatera, pintu gerbang ke Selat Malaka, salah satu jalur kapal laut paling sibuk pada era itu. Karena aplikasi militernya, di banyak bagian di dunia termasuk di kawasan Hindia, hingga akhir Perang Dunia (PD) ke 1, mendengarkan siaran radio dianggap ilegal. Setelah PD 1 peraturan-peraturan mulai longgar, para penyiar (*broadcaster)* amatir membangun Batavia Radio Society, yang mulai melakukan siaran tetap pada tahun 1925.

Beberapa tahun kemudian perkumpulan masyarakat radio belanda dan pribumi terbentuk. Pada tahun 1934, sebuah masyarakat komunitas belanda, Netherlandsche-Indische Radio Omroep Maataschappij (NIROM), diberi izin pemerintah untuk mendanai

operasinya diseluruh jawa dengan memungut pajak radio melalui kantor pos dan telegraf. (Mufid, 2005:33)

Dalam kaitan ini Effendy (1978: 52-56) membagi periode sejarah radio di Indonesia dalam empat masa:

a. Zaman Penjajahan Belanda

Radio siaran yang pertama di Indonesia (waktu itu bernama Nedherlands Indie – Hindia belanda) , ialah Batavia se Radio Vereniging (BRV) di Batavia (Jakarta tempo dulu), yang resminya didirikan pada tanggal 16 Juni 1925. Radio siaran Indonesia semasa penjajahan belanda dahulu mempunyai status swasta. Karena sejak adanya BRV tadi maka muncul badan-badan radio siaran lainnya yang tersebar di Indonesia.

b. Zaman Penjajahan Jepang

Radio siaran yang sebelumnya berstatus perkumpulan swasta dimatikan dan diurus oleh jawatan khusus bernama Hoso Kanri Kyoku , yang merupakan pusat radio siaran dan berkedudukan di Jakarta. Cabang-cabangnya yang dinamakan Hoso Kyoku terdapat di Bandung, Purwakarta, Yogya, Surakarta, Semarang, Suarabaya dan Malang.

Di samping stasiun siaran tadi, setiap Hoso Kyoku mempunyai cabang kantor bernama Shodanso yang terdapat di

kabupaten-kabupaten yang mempersatukan semua bengkel dan service radio setempat sehingga langsung di bawah pengawasan balatentara. Semua pesawat disegel sehingga rakyat tidak bisa mendengarkan radio siaran luar negeri kecuali ke 8 Hoso Kyoku di Jawa di atas.

c. Zaman Kemerdekaan

Sejak proklamasi kemerdekaan radio siaran belum terorganisir, maka pada tanggal 10 September 1945 pemimpin-pemimpin radio siaran dari seluruh jawa telah berkumpul di Jakarta untuk menuntut pada jepang untuk menyerahkan semua studio radio beserta pemancar dan perlengkapannya kepada bangsa Indonesia.

Pada tanggal 11 September 1945, para pemimpin radio mengadakan pertemuan terakhir dan tercapai kesepakatan untuk mendirikan sebuah organisasi radio siaran RRI (Radio Republik Indonesia). RRI pada waktu didirikannya mencakup 8 studio di 8 kota di Jawa bekas Hoso Kyoku. Dalam masa resolusi fisik itu, RRI sebagai satu-satunya organisasi radio siaran di Indonesia mengalami pergolakan sejalan dengan gelombang perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari serbuan tentara belanda yang ingin berkuasa kembali.

d. Zaman Orde Baru

Pada masa ini RRI adalah satu-satunya radio siaran Indonesia yang dimiliki dan dikuasai pemerintah. Pada tahun 1970, pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah No.55 Tahun 1970 tentang "Radio Siaran Non Pemerintah". Dalam peraturan itu ditentukan bahwa radio siaran non pemerintah harus berfungsi sosial sebagai alat pendidik, alat penerangan, dan alat hiburan, bukan alat untuk menjalankan politik.

B. Hak Kebebasan Berpendapat

1. Hakikat Hak

Hak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) diartikan sebagai berikut: 1) benar; 2) milik; 3) kewenangan; 4) kekuasaan untuk berbuat sesuatu (karena telah ditentukan oleh undang-undang, aturan, dan sebagainya); 5) kekuasaan yang benar atas sesuatu atau untuk menuntut sesuatu; 6) derajat atau martabat; 7) wewenang menurut hukum.

Secara definitif hak merupakan unsur normatif yang berfungsi sebagai pedoman berperilaku, melindungi kebebasan, kebebalan serta menjamin adanya peluang bagi manusia dalam menjaga harkat dan martabatnya. Hak mempunyai unsur-unsur sebagai berikut: a) pemilik hak, b) ruang lingkup penerapan hak, dan c) pihak yang bersedia

dalam penerapan hak (James dalam TIM ICCE UIN Jakarta 2005:199). Ketiga unsur tersebut menyatu dalam pengertian dasar tentang hak. Dengan demikian dapat dirumuskan hak merupakan unsur normatif yang melekat pada diri tiap manusia yang dalam penerapannya berada pada ruang lingkup hak persamaan dan hak kebebasan yang terkait dengan interaksinya antara individu atau dengan instansi.

Suyahmo (2014:48) mengungkapkan alasan pentingnya hak dalam kehidupan manusia yaitu karena dengan adanya hak yang melekat dalam diri manusia, maka menjadikan dirinya menjadi bermakna, ia dapat menuntut pada pihak lain untuk memenuhi dan menghormati haknya itu. Dengan demikian hak adalah suatu klaim yang dibuat oleh orang atau kelompok yang satu terhadap yang lain atau terhadap masyarakat yang bisa dibenarkan. Terdapat macam-macam hak yakni: hak legal, hak moral, hak khusus, hak umum, hak positif, hak negatif, hak individu, hak sosial, dan hak absolut.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki hak untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Berpendapat merupakan salah satu bentuk dari aktivitas komunikasi itu sendiri dan dapat diwujudkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penjaminan hak kebebasan berpendapat oleh pemerintah ialah salah satu wujud pengimplementasian sistem demokrasi dalam kehidupan

bermasyarakat. Hak kebebasan pendapat termasuk dalam kategori hak legal, hak umum, hak negatif, dan hak individu.

2. Hak Kebebasan Berpendapat

Suyahmo (2014:88) berpendapat bahwa pada hakikatnya kebebasan menyampaikan pendapat merupakan pelengkap dari kebebasan berpikir, suara hati kecil atau hati nurani, dan keyakinan yang melekat pada diri manusia. Setiap orang mempunyai hak asasi kebebasan berpikir dan menyampaikan pendapat. Hal ini sejalan dengan muatan isi Deklarasi Internasional tentang hak asasi manusia yang terkait dengan kemerdekaan (kebebasan) yang bunyinya: "Setiap orang berhak atas kebebasan berpikir dan menyatakan pendapat". Kebebasan pendapat juga dijamin dalam Pasal 28E ayat (3) UUD 1945 yang disebutkan bahwa "Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat".

Haryanto, dkk (2000:40) menyatakan bahwa kebebasan berpendapat merupakan salah satu hak yang paling mendasar dalam kehidupan bernegara. Disebutkan dalam Pasal 19 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) bahwa setiap orang berhak atas kebebasan memiliki dan mengeluarkan pendapat; dalam hal ini termasuk kebebasan memiliki pendapat tanpa gangguan dan untuk mencari, menerima, serta menyampaikan informasi, dan buah pikiran

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

melalui media apa saja yang tidak memandang batas-batas geografis (Suyahmo, 2014:88).

Ketentuan tersebut dijabarkan dalam Kovenan Sipil dan Politik, khususnya pasal 19 dan 20. Kedua pasal tersebut tidak hanya berisi jaminan prinsip kebebasan bagi pers, tapi lebih luas lagi, bagi setiap orang, termasuk media massa. Hal ini diatur dalam ayat 1 dan 2 pasal 19 Kovenan Sipil dan Politik yang berbunyi "Setiap orang berhak untuk berpendapat tanpa mendapatkan campur tangan", dan "Setiap orang berhak atas kebebasan mengemukakan pendapat" (Haryanto, dkk 2000:77).

Meskipun demikian hak-hak tersebut tidak dapat dijalankan dengan semena-mena. Ayat 3 pasal 19 ayat Kovenan Sipil dan Politik menyebutkan bahwa pelaksanaan hak-hak tersebut "menimbulkan kewajiban-kewajiban dan tanggungjawab khusus", dan "dapat dikenai pembatasan-pembatasan tertentu". Pembatasan tersebut hanya dapat dilakukan sesuai hukum yang berlaku dan demi "menghormati hak-hak dan nama baik orang lain, serta melindungi keamanan nasional atau ketertiban umum atay kesusilaan umum". Pasal 20 misalnya, dengan tegas melarang setiap propaganda perang dan anjuran kebencian atas dasar kebangsaan, ras, dan agama yang menimbulkan diskriminasi, permusuhan, bahkan kekerasan.

Undang-undnag Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum memuat ketentuan hak dan kewajiban warga negara dalam menyampaikan pendapat dimuka umum. Warga negara yang menyampaikan pendapat dimuka umum berhak untuk: a) mengeluarkan pikiran secara bebas; b) memperoleh perlindungan hukum. Sedangkan bagi warga negara yang menyampaikan pendapat dimuka umum memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk:

a) Menghormati hak-hak dan kebebasan orang lain

b) Menghormati aturan-aturan moral yang diakui umum.

c) Menaati hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d) Menjaga dan menghormati keamanan dan ketertiban umum

e) Menjaga keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa (Susanti 2006:45)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Hak Kebebasan Akademik

Menurut PP No. 60 Tahun 1999, kebebasan akademik merupakan kebebasan yang dimiliki oleh anggota sivitas akademika untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggungjawab dan mandiri.

Menurut Arthur Lovejoy yang dikutip oleh Haryasetyaka (2004), kebebasan akademik adalah kebebasan seseorang atau seorang peneliti di lembaga i1mu pengetahuan untuk mengkaji persoalan serta mengutarakan kesimpulannya baik melalui penerbitan atau perkuliahan tanpa campur tangan dari penguasa politik atau keagamaan atau lembaga yang mempekerjakannya kecuali apabila metode yang digunakannya tidak memadai atau bertentangan dengan etika professional atau lembaga yang berwenang dalam bidang keilmuannya. (suryaratri, 2011, Kebebasan Akademik dan Otonomi Keilmuan, https://suryaratri.me/2011/07/11/kebebasan-akademik-dan-otonomi-keilmuan, diakses tanggal 15 Februari 2017)

Menurut UU No. 39 Talum 1999 tentang HAM, maka kebebasan akademik tidak dibenarkan bertentangan dengan nilai-nilai agama, kesusilaan, keterbitan, kepentingan umum dan keutuhan bangsa. Pelaksanaan kebebasan akademik dapat dilakukan melalui berbagai media seperti melalui media cetak, media elektronik, tatap muka atau bentuk media lainnya. Kebebasan akademik harus dipahami sebagai seperangkat hak dan kewajiban dengan tetap bertanggung jawab dan akuntabel penuh kepada masyarakat.

Jaminan kebebasan akademik telah diwujudkan dalam Undang-Undang No. 60 Tahun 1999 tentang pendidikan tinggi . Pada pasal 17 ayat 1-5 yang berbunyi:

(1) Kebebasan akademik termasuk kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan merupakan kebebasan yang dimiliki anggota sivitas akademika untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung jawab dan mandiri.

(2) Pimpinan perguruan tinggi mengupayakan dan menjamin agar setiap anggota sivitas akademika dapat melaksanakan kebebasan akademik dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsinya secara mandiri sesuai dengan aspirasi pribadi dan dilandasi oleh norma dan kaidah keilmuan.

(3) Dalam melaksanakan kegiatan akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1), setiap anggota sivitas akademika harus mengupayakan agar kegiatan serta hasilnya meningkatkan pelaksanaan kegiatan akademik perguruan tinggi yang bersangkutan.

(4) Dalam melaksanakan kebebasan akademik setiap anggota sivitas akademika harus bertanggung jawab secara pribadi atas pelaksanaan dan hasilnya sesuai dengan norma dan kaidah keilmuan.

(5) Dalam melaksanakan kegiatan akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1), pimpinan perguruan tinggi dapat mengijinkan penggunaan sumber daya perguruan tinggi, sepanjang kegiatan tersebut tidak ditujukan untuk merugikan pribadi lain semata-

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mata untuk memperoleh keuntungan materi bagi pribadi yang melakukannya.

C. UKM REM Sebagai Sarana Mengemukakan Pendapat

Sesuai namanya, Unit Kegiatan Mahasiswa Radio Ekspresi Mahasiswa (UKM REM) merupakan sebuah radio komunitas yang dikelola dan dimanfaatkan oleh mahasiswa. Awal mula REM dibentuk dari proyek mahasiswa Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Teknik Elektro (PTE) Universitas Negeri Semarang (Unnes) pada tahun 1992 dan pada tanggal 22 Mei 1993 dibentuk menjadi sebuah UKM di bidang Bakat Minat dan Teknologi dengan nama UKM Radio dan Penyiaran REM 92.2 FM. Seiring waktu dan kebutuhan pendengar dalam hal ini akademia semakin meningkat dan berusaha memperluas daya pancar, serta berganti frekuensi 107.7 Mhz dan mengikuti peraturan yang berlaku di kantor penyiaran daerah (KPID) Semarang Jawa Tengah ("Profil Lembaga Kemahasiswaan," 2010).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pada dasarnya UKM REM memiliki fungsi, syarat, dan kewajiban seperti media/pers secara umum. Dilihat dari segi penyiaran, UKM REM ialah industri yang bukan hanya menyajikan hiburan semata melainkan juga berkonsentrasi dalam memproduksi informasi yang dapat dinikmati publik (mahasiswa). Sebagai produk siaran dalam segi pers, UKM REM merupakan sebuah lembaga

penyiaran dan sekaligus wahana komunikasi massa (mahasiswa) yang melaksanakan kegiatan jurnalistik pada umumnya meliputi mencari, memperoleh, memiliki, meyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi yang telah diambil berupa tulisan, gambar, serta data dan grafik untuk disampaikan dalam bentuk lisan agar dapat dinikmati pendengar.

UKM REM merupakan salah satu UKM yang turut mewujudkan penjaminan hak asasi manusia terutama dalam lingkup mahasiswa, yakni hak kebebasan berpendapat dan hak untuk memperoleh informasi, yang mana kedua hak itu telah dijamin oleh berbagai landasan hukum, meliputi Deklarasi Hak Asasi Manusia, Konvenan Hak Sipil dan Politik, Undang-undang Dasar tahun 1945, dan undang-undang Pers salah satunya adalah Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers. UKM REM merupakan salah satu sarana bagi mahasiswa untuk menyalurkan ide kreatif dan pikiran serta gagasan mereka dalam bentuk suara guna mengaktualisasikan diri dalam merespon permasalahan kampus dan kemasyarakatan.

UKM REM adalah lembaga penyiaran atau radio siaran mahasiswa yang berfungsi sebagai ruang publik (*public sphere*) bagi mahasiswa untuk mengeluarkan pendapat, menyalurkan aspirasi, dan sarana informasi mahasiswa. Melalui berbagai acara siarannya yang dapat menyiarkan opini, liputan peristiwa, iklan, serta kritik dan saran

dari mahasiswa terkait dengan kehidupan kampus khususnya dan kehidupan masyarakat umum pada umumnya.

Melalui ruang publik tersebut, memungkinkan terjadinya interaksi antar pendengar sehingga menimbulkan dialog secara tidak langsung. Sebagai contoh, mahasiswa ingin menyampaikan kritik dan saran kepada pihak pengelola universitas melalui pesan yang nantinya bisa dibacakan oleh presenter. Dari situlah pihak pengelola kampus dapat mendengar apa yang menjadi aspirasi mahasiswa sehingga dapat dilakukan tindak lanjut atas hak tersebut. Selain itu, hal tersebut juga merupakan bahan pertimbangan pihak pengelola universitas dalam membuat suatu kebijakan kampus.

D. Kerangka Berpikir

Kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dikatakan demokratis apabila hak asasi manusia dan individu didalamnya terjamin. Salah satu hak asasi yang paling mendasar dalam kehidupan demokratis adalah hak kebebasan berpendapat. Indonesia sesuai dengan sistem pemerintahannya, menjamin kebebasan hak warganya dengan disediakan dasar hukum serta sarana untuk berpendapat. Selaras dengan itu Universitas Negeri Semarang (Unnes) sebagai salah satu universitas di indonesia turut mengupayakan kehidupan kampus yang demokratis dengan mengakomodasi kebebasan berpendapat warganya khususnya mahasiswa. Hal itu diwujudkan

dengan menyediakan fasilitas berpendapat seperti media penyiaran UKM REM.

UKM REM sebagai lembaga penyiaran mahasiswa mempunyai fungsi yang sama dengan media massa pada umumnya. Yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah Peran UKM REM dalam mengembangkan partisipasi mahasiswa dalam mengemukakan pendapat. oleh sebab itu perlu diteliti peran dan upaya, faktor pendukung dan penghambat UKM REM dalam menarik minat mahasiswa dalam memanfaatkan UKM REM sebagai sarana berpendapat. Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan secara sistematis alur berpikir dalam penelitian ini pada bagan 1 di bawah ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

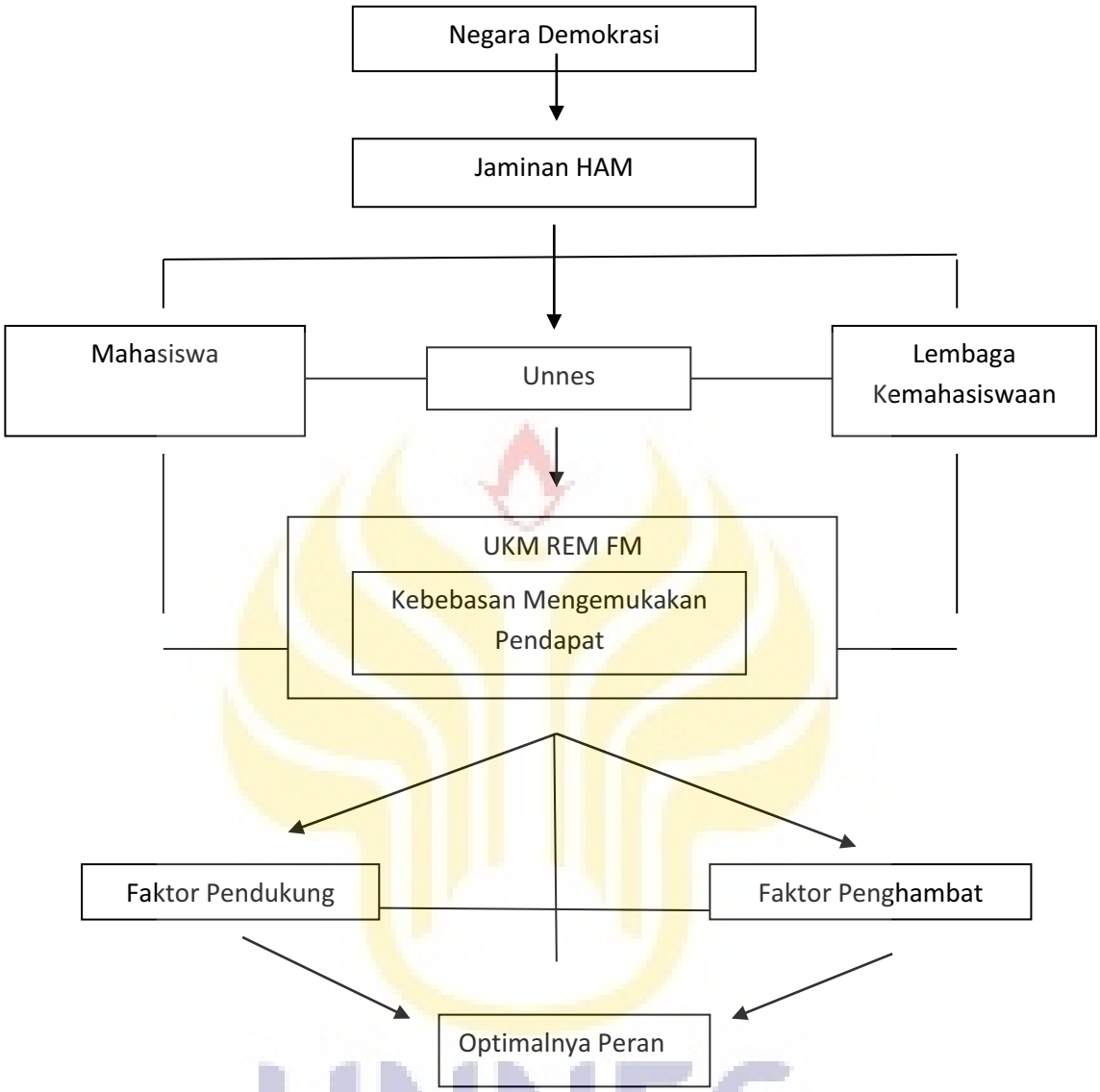

Bagan 1. Kerangka berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran UKM REM dalam mengembangkan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1) Peran UKM REM dalam mengembangkan partisipasi mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dapat dilihat melalui program acara siaran REM Ngampus. Program acara tersebut memuat informasi yang berkaitan langsung dengan kehidupan kampus terutama mahasiswa unnes, meliputi informasi seputar kampus, seperti berita dan agenda yang ada di Unnes. Melalui acara tersebut para mahasiswa dan civitas kampus bisa mendapatkan informasi yang relevan tentang berita atau event di kampus serta para mahasiswa dapat mengungkapkan pendapat ataupun saran terkait kampus.
2) Program siaran REM Ngampus kurang maksimal karena belum banyak yang ikut berpartisipasi mengungkapkan pendapatnya lewat acara tersebut, paling banyak hanya berisi info dan event seputar kampus.
3) Hambatan-hambatan UKM REM dalam peran mengembangkan partisipasi mahasiswa mengemukakan pendapat yaitu diantaranya kurangnya sosialisasi kepada mahasiswa sehingga mahasiswa tidak mengetahui jika bisa mengemukakan pendapat lewat UKM REM.

Hambatan lainnya yaitu masalah sumber daya manusia (SDM) anggota UKM REM sendiri dan juga daya jangkau radio yang kurang bagus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Kepada UKM REM, hendaknya melakukan lebih banyak sosialisasi kepada mahasiswa terkait peran UKM REM dalam mengembangkan partisipasi mahasiswa dalam mengemukakan pendapatnya, bukan hanya lewat acara kampus atau siaran UKM REM saja melainkan langsung memberitahukan kepada mahasiswa, hal itu diperlukan agar mahasiswa yang tidak mengikuti acara kampus dan tidak mendengarkan radio REM bisa mengetahuinya sehingga perannya dapat optimal. Selain itu kepada kru REM dan para penyiar harus mampu memberikan inovasi baru guna mendapatkan produksi siaran radio yang diminati mahasiswa agar lebih menarik dan berkualitas.
2. Kepada mahasiswa dan civitas kampus hendaknya juga ikut berperan aktif dalam mengemukakan pendapatnya terutama lewat fasilitas yang disediakan UKM REM.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Mahfud MD, Moh. 2000. Demokrasi dan Konstitusi di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta

Suryawati, Indah. 2011. *Pengantar Jurnalistik: Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mufid, Muhamad. 2007. Komunikasi dan Regulasi Penyiaran. Jakarta: Kencana

Effendy, Onong Uchjana. 1978. Radio Siaran Teori dan Praktik. Bandung: Penerbit Alumni.

Effendy, Onong Uchjana. 2005. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Masduki. 2001. Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar. Yogyakarta: LkiS.

McQuail, Denis. 1987. Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar. (Terjemahan Agus Dharma dan Aminuddin Ram). Jakarta: Erlangga.

Severin, Werner J dan James W. Tankard. (2011). "Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa". Dialihbahasakan Sugeng Hariyanto. Kencana. Jakarta.

Suyahmo.2014. Demokrasi dan Hak Asasi Manusia. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama

Susanti, Martien Herna. 2006. Aksi Demontrasi Mahasiswa dan Kebebasan Mengeluarkan Pendapat: Latar Belakang dan Faktor-faktor penyebabnya. Jurnal Integralistik XVII. 2:42-52.

Haryanto, Ignatius dkk. 2000. Kovenan International Hak Sipil dan Politik: Panduan Bagi Jurnalis. Jakarta: Lembaga Studi Pers dan Pembangunan (LSPP).

Moleong, J. Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Suyanto J. Dwi Narwoko. 2004. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana Media Group

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rosidi). Jakarta: UI Press.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta: Balai Pustaka.

Suryaratri. 2011. Kebebasan Akademik dan Otonomi Keilmuan: https://suryaratri.me/2011/07/11/kebebasan-akademik-dan-otonomi-keilmuan (diakses tanggal 15 Februari 2017)

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 2014. Surabaya; Pustaka Agung Harapan.

Undang-undang No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. 1999. Jakarta: http://www.hukumonline.com (diunduh pada 15 Februari 2017)

Undang-undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers. 1999. Jakarta: https://pwi.or.id (diunduh pada 5 April 2016)

Undang-undang No. 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum. 1998. Jakarta: https://portal.mahkamahkonstitusi.go.id (diunduh pada 5 April 2016)

Undang-undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. 1999. Jakarta: https://www.komnasham.go.id (diunduh pada 5 April 2016)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG